

**DAMPAK IMPLEMENTASI IFRS 17 TERHADAP ROE
(RETURN ON EQUITY) DAN *EXPENSE RATIO* : ANALISIS
PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI ASIA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

SITI NUR HALIZA

NPM. 22101082171



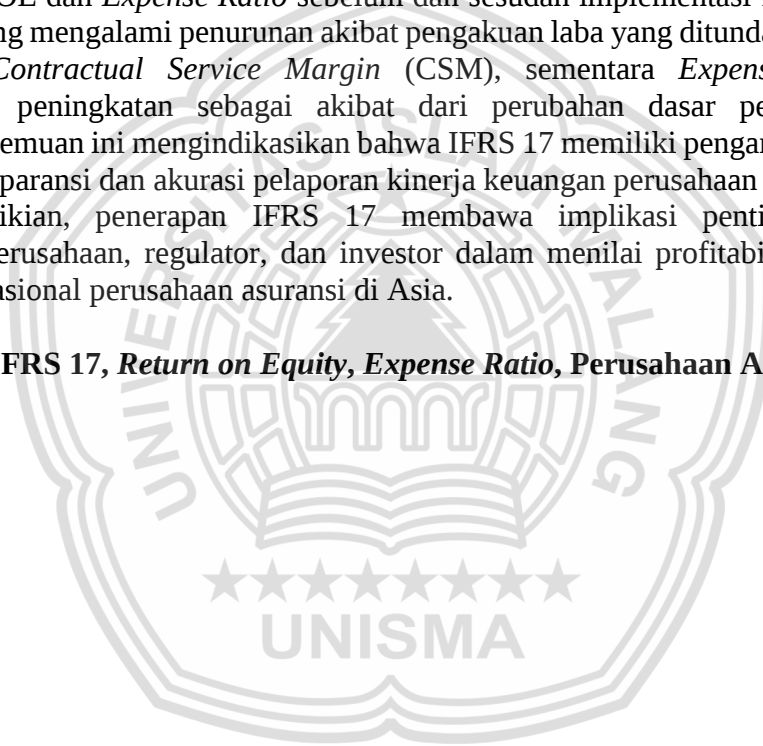
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan implementasi sebelum dan sesudah IFRS 17 terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Expense Ratio* pada perusahaan asuransi di Asia. Latar belakang studi ini didasarkan pada perubahan signifikan dalam pengakuan pendapatan, pengukuran laba, dan penyajian liabilitas asuransi antara IFRS 4 dan IFRS 17, yang berpotensi memengaruhi indikator kinerja keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *Paired Sample T-Test* terhadap 34 perusahaan asuransi yang telah menerapkan IFRS 17 pada tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai ROE dan *Expense Ratio* sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17. ROE cenderung mengalami penurunan akibat pengakuan laba yang ditunda melalui mekanisme *Contractual Service Margin* (CSM), sementara *Expense Ratio* menunjukkan peningkatan sebagai akibat dari perubahan dasar pengakuan pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa IFRS 17 memiliki pengaruh nyata terhadap transparansi dan akurasi pelaporan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Dengan demikian, penerapan IFRS 17 membawa implikasi penting bagi manajemen perusahaan, regulator, dan investor dalam menilai profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan asuransi di Asia.

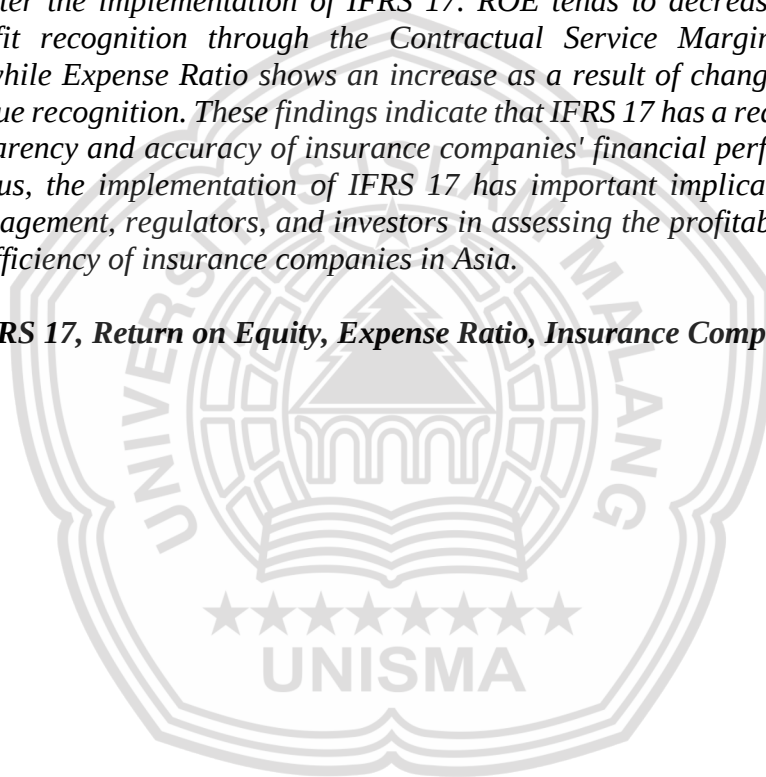
Kata kunci: IFRS 17, *Return on Equity*, *Expense Ratio*, Perusahaan Asuransi



ABSTRACT

This study aims to analyse the differences in implementation before and after IFRS 17 on Return on Equity (ROE) and Expense Ratio in insurance companies in Asia. The background of this study is based on significant changes in revenue recognition, profit measurement, and presentation of insurance liabilities between IFRS 4 and IFRS 17, which have the potential to affect financial performance indicators. The study employs a quantitative approach using descriptive statistical analysis, normality tests, and paired sample t-tests on 34 insurance companies that have implemented IFRS 17 in 2023. The analysis results show that there are significant differences between ROE and Expense Ratio values before and after the implementation of IFRS 17. ROE tends to decrease due to deferred profit recognition through the Contractual Service Margin (CSM) mechanism, while Expense Ratio shows an increase as a result of changes in the basis of revenue recognition. These findings indicate that IFRS 17 has a real impact on the transparency and accuracy of insurance companies' financial performance reporting. Thus, the implementation of IFRS 17 has important implications for company management, regulators, and investors in assessing the profitability and operational efficiency of insurance companies in Asia.

Keyword : IFRS 17, Return on Equity, Expense Ratio, Insurance Company



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang menyediakan jasa penanggulangan risiko bagi individu atau entitas dengan menawarkan perlindungan finansial terhadap kerugian yang mungkin terjadi akibat peristiwa tak terduga. Dengan membayar premi secara berkala, nasabah dapat mengalihkan risiko potensial kepada perusahaan asuransi, yang kemudian akan memberikan kompensasi sesuai dengan ketentuan dalam polis jika terjadi klaim. Jenis-jenis perusahaan asuransi meliputi asuransi jiwa, asuransi umum, dan reasuransi, masing-masing dengan fungsi dan layanan spesifik sesuai kebutuhan nasabah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Dalam pelaporan keuangan khususnya dalam klaim asuransi, perusahaan harus menggunakan *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah kumpulan standar akuntansi internasional yang disusun oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Standar ini bertujuan untuk memastikan laporan keuangan perusahaan dari berbagai negara dapat dibandingkan secara transparan dan konsisten. Standar akuntansi internasional terus mengalami pembaruan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan di berbagai sektor, termasuk asuransi. Pada bulan Maret 2004, Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) menerbitkan IFRS 4 Kontrak Asuransi sebagai standar sementara yang akan berlaku sampai Dewan menyelesaikan proyek tentang kontrak asuransi. Standar tersebut

memungkinkan entitas untuk menggunakan berbagai praktik akuntansi yang berbeda sesuai dengan persyaratan nasional, namun dengan beberapa batasan dan pengungkapan tertentu. Standar ini segera diterbitkan karena tidak ada IFRS tentang kontrak asuransi (IFRS Foundation, n.d.).

Pada penerapannya masih terdapat banyak cela pelanggaran sehingga memungkinkan perusahaan melakukan kecurangan, contohnya yang dilakukan oleh perusahaan asuransi di dunia. Seperti pada perusahaan *American International Group* (AIG). AIG merupakan perusahaan asuransi multinasional terbesar yang beroperasi di lebih dari 130 negara. Pada tahun 2005, perusahaan ini terkena investigasi terkait praktik akuntansi yang tidak benar. Hasil investigasi menunjukkan bahwa AIG menggunakan metode akuntansi yang tidak tepat untuk menggelembungkan pendapatan dan menyembunyikan kerugian. Selain itu, AIG juga dituduh menyesatkan investor mengenai risiko penjualan produk asuransi tertentu. Selama penyelidikan, AIG dipaksa membayar denda sebesar \$30 juta pada tahun 2003 dan \$1,64 miliar pada tahun 2006. CEO AIG saat itu, Hank Greenberg, dipaksa mundur namun tidak pernah didakwa. Perusahaan ini juga harus membayar dana pensiun sebesar lebih dari \$800 juta. Pada tahun 2008, AIG mengalami kerugian terbesar dalam sejarah perusahaan sebesar \$61,72 miliar dan harus dibiayai oleh pemerintah AS. Namun, para eksekutif perusahaan menerima bonus sebesar \$165 juta (Herawati, n.d.). Pada kasus ini juga menunjukkan bahwa peraturan IFRS 4 masih terdapat celah, yaitu kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan. Lalu pada tahun 2017 mulai diperkenalkannya IFRS 17 yang akan menggantikan IFRS 4.

IFRS 17 (*International Financial Reporting Standards* 17) hadir menggantikan IFRS 4 dengan tujuan utama menciptakan transparansi dan konsistensi dalam pelaporan kontrak asuransi. Pada bulan Mei 2017, Dewan menyelesaikan proyek kontrak asuransi dengan menerbitkan IFRS 17 Kontrak Asuransi yang menggantikan IFRS 4. Kemudian pada bulan Juni 2020, Dewan menerbitkan Amandemen IFRS 17 dengan tujuan membantu entitas dalam menerapkan standar tersebut tanpa mengganggu implementasi atau mengurangi kegunaan informasi yang diberikan dengan menerapkan IFRS 17. Standar ini secara global mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan memperkenalkan pendekatan baru dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kewajiban asuransi yang berbasis nilai pasar (IFRS Foundation, 2024). Standar ini juga memperkenalkan pendapatan pada kontrak asuransi yang lebih terperinci dan konsisten, yang melibatkan penilaian resiko, estimasi arus kas masa depan, dan pemisahan kontrak pada pelaporan keuangan (Siregar et al., 2023). Terdapat perbandingan IFRS 4 dan IFRS 17 terkait pengukuran dan pengakuan, diantaranya:

- a. Pada pengakuan pendapatan, IFRS 4 mengakui premi pada saat premi diterima, sedangkan IFRS 17 premi diakui bertahap selama masa kontrak.
- b. Pengakuan laba pada IFRS 4 biasanya diakui pada awal kontrak, sedangkan IFRS 17 diakui secara merata.
- c. Tingkat diskonto yang digunakan pada IFRS 4 menggunakan tingkat diskonto sesuai yurisdiksi, sedangkan IFRS 17 menggunakan tingkat diskonto terkini.

Di kawasan Asia, hingga saat ini penerapan IFRS 17 menghadirkan tantangan besar karena keragaman pasar yang ada. Variasi dalam regulasi, tingkat

kematangan industri asuransi, serta jenis produk asuransi di tiap negara meningkatkan kompleksitas penerapan standar ini. Perusahaan asuransi di Asia membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada Eropa untuk sepenuhnya mengadopsi IFRS 17 dibandingkan dengan wilayah lain. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2023 hanya beberapa negara Asia yang menerapkan IFRS 17 seperti Hongkong, China, Singapura, India, Arab Saudi dan Malaysia (Siregar et al., 2023). Hal itu bisa terjadi karena sebagian perusahaan asuransi yang mengadopsi IFRS 17 untuk pertama kalinya, dampaknya akan lebih besar daripada saat mengadopsi akuntansi IFRS pada awalnya (KPMG, 2018). Melihat kondisi ini, sangat penting untuk menilai dampak penerapan IFRS 17 terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di Asia.

Dalam penerapan IFRS 17 sebagai aturan yang baru, terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya ialah perusahaan asuransi di Asia harus melakukan penyesuaian besar-besaran untuk memenuhi sistem pelaporan keuangan yang diterapkan di perusahaan masing-masing. Penyesuaian besar-besaran perbedaan pengakuan pendapatan tersebut akan berpengaruh pada beberapa rasio keuangan, seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Expense Ratio*. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besar kecilnya kontribusi penggunaan dana dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE), menandakan perusahaan berhasil dalam memanfaatkan dana pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan *Expense Ratio* atau Rasio Biaya merupakan salah satu ukuran dalam kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan asuransi dalam menjalankan usaha (Siregar et al., 2022).

Studi Penelitian yang dilakukan oleh Yryku dan Lamani (2023) dengan judul *“IFRS 17's Impact on Pricing and Profitability: A Comparative Analysis in Life Insurance”* mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam metode perhitungan sebelum dan setelah implementasi IFRS 17, khususnya terkait dengan penentuan harga dan profitabilitas. Standar baru ini memperkenalkan pendekatan yang lebih kompleks dalam menghitung *Fulfillment Cash Flows* (FCF) dan *Contractual Service Margin* (CSM), yang memerlukan analisis lebih rinci serta berbagai bentuk penyesuaian. IFRS 17 merevolusi cara perusahaan mengakui pendapatan dan menilai kewajiban asuransi, dengan mempertimbangkan laba yang belum diakui dan arus kas masa depan yang telah disesuaikan. Melalui ilustrasi kasus pasca-implementasi, terlihat bahwa perusahaan asuransi kini dituntut untuk melakukan penghitungan yang lebih terperinci dan fleksibel dalam mengelola liabilitas dan profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa IFRS 17 meningkatkan transparansi dan keterbandingan laporan keuangan, sehingga membantu pemangku kepentingan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh. Studi ini juga merekomendasikan agar dilakukan penelitian lanjutan guna menelusuri dampak jangka panjang dari penerapan IFRS 17, termasuk tantangan dalam pelaksanaannya serta pengaruhnya terhadap stabilitas premi, nasabah, dan perusahaan asuransi itu sendiri.

Kebaharuan pada penelitian ini terletak pada analisis perbedaan implementasi sebelum dan sesudah IFRS 17 yang berfokus pada dua indikator yaitu *Return on*

Equity (ROE) dan *Expense Ratio* pada saat sebelum dan sesudah pengimplementasian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran secara akurat perbedaan sebelum dan sesudah pengimplementasian IFRS 17. Dan berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dibuat dengan judul “**Dampak Implementasi IFRS 17 Terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Expense Ratio* : Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Implementasi (Studi pada Perusahaan Asuransi di Asia)**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) perusahaan asuransi di Asia sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17?
2. Apakah terdapat perbedaan *Expense Ratio* perusahaan asuransi di Asia sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan *Return on Equity* (ROE) perusahaan asuransi di Asia sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Expense Ratio* perusahaan asuransi di Asia sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang akuntansi dan keuangan, khususnya terkait penerapan

IFRS 17 terhadap kinerja keuangan, seperti *Return on Equity* dan *Expense Ratio*, yang masih minim dibahas dalam konteks Asia. Selain itu, penelitian ini menawarkan pemahaman teoritis yang lebih mendalam tentang pergeseran paradigma pelaporan keuangan dari IFRS 4 ke IFRS 17, termasuk perubahan dalam cara pengakuan pendapatan, pengukuran laba, serta penyajian kewajiban asuransi. Dengan menganalisis perbandingan sebelum dan setelah implementasi standar tersebut, penelitian ini turut memperkaya teori mengenai dampak standar akuntansi baru terhadap transparansi, relevansi, dan keandalan laporan keuangan. Lebih lanjut, penelitian ini juga menghadirkan perspektif baru tentang penerapan IFRS 17 di perusahaan asuransi di Asia, yang memiliki perbedaan regulasi dan struktur pasar dibandingkan dengan kawasan lain.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mendalami penerapan IFRS 17 serta perbedaannya terhadap indikator kinerja keuangan seperti ROE dan *Expense Ratio*. Peneliti juga dapat meningkatkan keterampilan dalam menganalisis data keuangan dengan memanfaatkan standar pelaporan internasional terkini. Selain itu, penelitian ini memperluas pengetahuan tentang dinamika pelaporan keuangan di industri asuransi di Asia, yang dapat menjadi

modal penting untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan karier di bidang akuntansi dan keuangan.

2. Bagi Perusahaan Asuransi

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi perusahaan asuransi dalam menilai penerapan sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17 terhadap kinerja keuangan mereka, terutama dalam pengelolaan ROE dan *Expense Ratio*. Selain itu, hasil penelitian ini membantu perusahaan memahami bagaimana standar tersebut dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi perusahaan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi pelaporan keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih optimal.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi regulator atau pembuat peraturan PSAK yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai dasar evaluasi efektivitas implementasi IFRS 17 terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, khususnya terkait *Return on Equity* (ROE) dan *Expense Ratio*. Hasil analisis perbandingan sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17 dapat menjadi acuan dalam merevisi standar yang sudah ada yaitu PSAK 74, guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan

asuransi, sehingga regulator dapat merancang strategi pengawasan yang lebih efektif serta mendorong harmonisasi standar pelaporan keuangan di tingkat regional.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi implementasi IFRS 17 terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Expense Ratio* pada perusahaan asuransi di kawasan Asia, melalui pendekatan komparatif antara periode sebelum dan sesudah penerapan standar tersebut. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *Return on Equity* (ROE) sebelum dan setelah implementasi standar IFRS 17. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,017 atau kurang dari 0,05.
2. Hasil analisis *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *Expense Ratio* sebelum dan setelah implementasi standar IFRS 17. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *Return on Equity* dan *Expense Ratio* sebelum implementasi IFRS 17 dan setelah implementasi IFRS 17

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu :

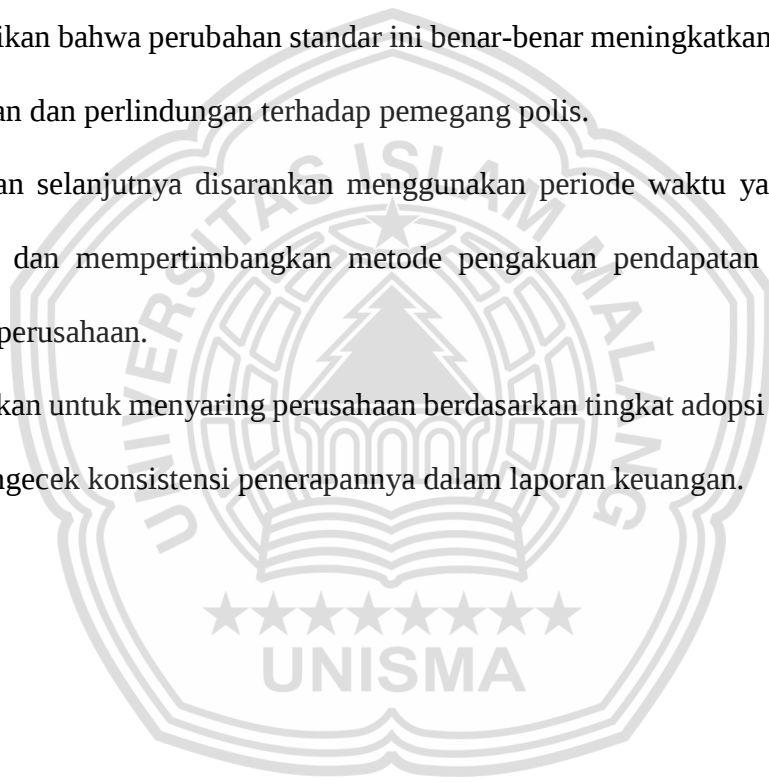
1. Keterbatasan laporan keuangan karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan IFRS 17, sehingga mempersempit ruang lingkup sampel.
2. Keterbatasan variasi waktu implementasi IFRS 17 karena penerapannya baru dilakukan pada 1 Januari 2023
3. Terdapat perbedaan waktu pengakuan pendapatan antar perusahaan pada tahun 2023, sehingga dapat memengaruhi konsistensi hasil perbandingan antar entitas.
4. Tidak semua perusahaan mengadopsi IFRS 17 secara penuh atau seragam, sehingga terjadi perbedaan pengakuan beban, khususnya pada laporan laba rugi.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan asuransi, disarankan untuk meningkatkan konsistensi dan keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan, terutama dalam masa transisi menuju IFRS 17. Keterbukaan ini penting untuk mendukung validitas data dan memudahkan analisis akademik. Selain itu, perusahaan perlu menyesuaikan sistem pencatatan dan pelaporan agar sejalan dengan prinsip akuntansi baru serta mampu mencerminkan posisi keuangan secara lebih akurat dan real-time.

2. Bagi Regulator, regulator diharapkan dapat menyediakan pedoman pelaporan yang seragam untuk meminimalkan perbedaan interpretasi atas IFRS 17 di antara perusahaan asuransi. Selain itu, penyediaan database keuangan yang terstandarisasi dan mudah diakses akan sangat membantu dalam mendukung penelitian akademik dan pengambilan kebijakan berbasis data. Regulator juga perlu mengawasi implementasi IFRS 17 secara menyeluruh untuk memastikan bahwa perubahan standar ini benar-benar meningkatkan kualitas pelaporan dan perlindungan terhadap pemegang polis.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan mempertimbangkan metode pengakuan pendapatan masing-masing perusahaan.
4. Disarankan untuk menyaring perusahaan berdasarkan tingkat adopsi IFRS 17 dan mengecek konsistensi penerapannya dalam laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afri, N., Masnila, N., & Mubarak, H. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Provinsi Se-Sumatera Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7, 240–249.
- Akhtar, H. (2017). Cara Mengatasi Data Berdistribusi Tidak Normal. *Semesta Psikometrika*. <https://www.semestapsikometrika.com/2017/12/mengatasi-data-tidak-normal.html?m=1>
- Alhawtmeh, O. M. (2023). The Impact of IFRS 17 on the Development of Accounting Measurement and Disclosure, in Addition to Improving the Quality of Financial Reports, Considering Compliance with the Requirements of IFRS 4 Jordanian Insurance Companies - Field Study. *Sustainability*, 15(11), 8612. <https://doi.org/10.3390/su15118612>
- Dahiyat, A., & Owais, W. (2021). The Expected Impact Of Applying IFRS (17) Insurance Contracts On The Quality Of Financial Reports. *Accounting*, 581–590. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.021>
- Dufasne, L. (2020). IFRS 17 : a Comparison with IFRS 4 and an Analysis of the Impact of its Application.
- Hamza, M., Obeid, A., Haddad, H., Binsaddig, R., & Hisham, A. H. (2024). The Expected Impact of Applying the Insurance Contracts Standard (IFRS 17) in the Solvency and Profitability of Insurance Companies Listed on the Amman Stock Exchange. *Journal of Ecohumanism*, 3(7). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4594>
- Hartojo, S. T., & Purnamasari, V. (2023). Kesiapan dan Tantangan Perusahaan Asuransi di Indonesia dalam Menerapkan PSAK 74. *Owner*, 7(2), 1206–1212. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1291>
- Herawati, A. (n.d.). 10 Skandal Akuntansi Terbesar yang Pernah Terjadi di Dunia. *Kledo*. <https://kledo.com/blog/skandal-akuntansi/>
- IFRS Foundation. (2024). IFRS 17 Insurance Contracts. *IFRS Foundation*. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-17-insurance-contracts/>
- IFRS Foundation. (n.d.). IFRS 4 Insurance Contracts. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-4-insurance-contracts/>
- IFRS Foundation. (n.d.). Insurance Contracts. <https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/publications/pdf->

[standards/english/2022/issued/part-a/ifrs-17-insurance-contracts.pdf?bypass=on](https://standards.english/2022/issued/part-a/ifrs-17-insurance-contracts.pdf?bypass=on)

IFRS Foundation. (2017). *IFRS 17 : Fact Sheet*.

<https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/project/insurance-contracts/ifrs-standard/ifrs-17-factsheet.pdf>

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana.

Koskipalo, P. (2022). IFRS 17 – Insurance Contracts: Implementing the Standard and Its Effect on Measuring Insurance Contracts and Financial Reporting. www.aalto.fi

KPMG.(2018). *In It To Win It*.

<https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/xx/pdf/2018/08/ifrs-17-in-it-to-win-it.pdf>

Muskitta, C. R., & Safitri, K. A. (2019). Analisis Kesiapan Pengimplementasian IFRS 17 Pada Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v1i2.51>

Mutuku, R. M. (2024). Factors influencing the level of preparedness to adopt IFRS 17 in insurance firms in Kenya. <http://hdl.handle.net/11071/15515>

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Roadmap Perasuransian Indonesia 2023-2027. <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft%20Roadmap%20Pengembangan%20Perasuransian%20Indonesia.pdf>

Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March). Media Sains Indonesia.

Siregar, R. Y., Melati, R., Saidah, Y., & Primurdia, E. G. (2022). Handbook: Indikator Pengukuran Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi. In *Economic Bulletin* (Issue 18).

Siregar, R. Y., Saidah, Y., Melati, R., & Pavayosa, E. G. (2023). IFRS 17 101. *Economic Bulletin, IFG Progress (Financial Research)*, 32, 1–19. <https://ifgprogress.id/pos-jurnal/ifrs-17-101/>

Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.

<https://books.google.co.id/books?id=M7NNEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=lFS3aFcAip&dq=SUDARYANAKUANTITATIF&lr&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

ter Hoeven, R., Borelli, A., & van Vlijmen, P. (2024). First Year's Application Of IFRS 17 In The Financial Statements Of European Insurance Companies. *Maandblad Voor Accountancy En Bedrijfseconomie*, 98(6), 403–422. <https://doi.org/10.5117/mab.98.139090>

Yryku, E., & Lamani, D. (2023). IFRS 17's Impact on Pricing and Profitability: A Comparative Analysis in Life Insurance. *International Academic Journal*, 4(2), 25–35.

Yunianti, D., & Hendaryan, D. (2020). Pengaruh *Return on Equity* dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123.

